

**LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR
TEMA PAHLAWANKU SUB TEMA PERJUANGAN PARA PAHLAWAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA SISWA KELAS IV SDN 2 CIPARIGI KECAMATAN SUKADANA
KABUPATEN CIAMIS TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Dibuat Sebagai Salah Satu Tugas Akhir
Pada Kegiatan PPG Dalam Jabatan Universitas Pakuan
Angkatan 3 Tahun 2020

Dosen Pembimbing : Dr. Yuyun Elizabeth Patras, M.Pd.



Oleh :

NUNUNG NURJANAH

No. Peserta : 20021402710133

**PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN
UNIVERSITAS PAKUAN
TAHUN 2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Peningkatan Hasil Belajar Tema Pahlawanku Sub Tema Perjuangan Para Pahlawan
Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Dengan Pendekatan Saintifik
Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis
Tahun Pelajaran 2020/2021

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Dibuat Oleh :

NUNUNG NURJANAH

No. Peserta : 20021402710133

Disahkan Oleh :

Dosen Pembimbing,

Guru Pamong,

Dr. Yuyun Elizabeth Patras, M.Pd.

Tine Aryati, S.Pd., M.M.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan Laporan PTK ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tema Pahlawanku Sub Tema Perjuangan Para Pahlawan Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Dengan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2020/2021”. Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan Salah Satu Tugas Praktek Pengalaman Lapangan (PPL 2) Pada Kegiatan PPG Dalam Jabatan Universitas Pakuan Angkatan 3 Tahun 2020.

Keberhasilan Penulisan Laporan PTK ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Yuyun Elizabeth Patras, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang menginspirasi.
2. Ibu Tine Aryati, S.Pd.,M.M., selaku Guru Pamong yang selalu membimbing kami.
3. Teman-teman / peserta PPG Daljab Universitas Pakuan Angkatan 3 Tahun 2020.
4. Suami, anak-anak dan keluarga tercinta, yang selalu memotivasi.
5. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan Laporan PTK ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan dan do'a dari berbagai pihak yang telah membantu penyusunan Laporan PTK ini mendapat karunia dan kemuliaan dari Tuhan Yang Maha Esa. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Ciamis, 23 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Hasil Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teoritik	6
1. Hasil Belajar	6
2. Tema Pahlawanku Sub Tema Perjuangan Para Pahlawan	10
3. Model Pembelajaran Cooperative Learning	11
4. Pendekatan Saintifik	17
B. Kerangka Berfikir	22
C. Hipotesis Tindakan	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Setting Penelitian	24
B. Desain Penelitian	24
C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	26

D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Pengumpulan Data	33
F. Indikator Penelitian	43
G. Tehnik Analisis Data	43
H. Tim Kolaborasi	47
I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	50
1. Siklus 1	51
2. Siklus 2	58
3. Siklus 3	64
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
Daftar Pustaka	vii
Lampiran	viii

DAFTAR TABEL

3.1.	Tabel Instrumen Perbaikan Proses Pembelajaran di Kelas	33
3.2.	Tabel Instrumen Observasi Sikap Sosial	34
3.3.	Tabel Instrumen Observasi Sikap Spiritual	36
3.4.	Tabel Instrumen Observasi Keterampilan	38
3.5.	Tabel Instrumen Penilaian Hasil Belajar (PHB)	39
3.6.	Tabel Validitas Instrumen Soal Siklus 1	41
3.7.	Tabel Validitas Instrumen Soal Siklus 2	41
3.8.	Tabel Indeks Kriteria Reliabilitas	42
3.9.	Tabel Klasifikasi Indeks Kesukaran Butir Soal	43
3.10.	Tabel Klasifikasi Indeks Daya Pembeda	44
3.11.	Tabel Daya Pembeda Penelitian Siklus 1	44
3.12.	Tabel Daya Pembeda Penelitian Siklus 2	45
3.13.	Tabel Konversi Nilai Perbaikan Proses Pembelajaran	46
3.14.	Tabel Konversi Nilai Perbaikan Aspek Sikap Siswa	46
3.15.	Tabel Konversi Nilai Perbaikan Aspek Keterampilan Siswa	46
3.16.	Tabel Konversi Nilai Hasil Belajar	47
4.17.	Tabel Hasil Observasi Guru Pada Siklus 1	54
4.18.	Tabel Daftar Nilai Pengetahuan Siklus 1	56
4.19.	Tabel Hasil Observasi Guru Pada Siklus 2	60
4.20.	Tabel Daftar Nilai Pengetahuan Siklus 2	62
4.21.	Tabel Hasil Observasi Guru Pada Siklus 3	66
4.22.	Tabel Daftar Nilai Pengetahuan Siklus 3	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat menyebabkan manusia dituntut untuk semakin memperbaiki kualitas diri terhadap perkembangan zaman yang sedang terjadi. Salah satu upaya manusia untuk dapat memperbaiki kualitas dirinya di antaranya adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan wawasan diri. Peningkatan pengetahuan dan wawasan diri dapat diperoleh manusia melalui pendidikan. Manusia dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan dari jenjang pendidikan terendah sampai dengan jenjang pendidikan tertinggi.

Saat ini dalam dunia pendidikan telah di lakukan penyempurnaan kurikulum, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang di sempurnakan menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran, pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Diberlakukannya kurikulum 2013 proses pembelajaran sedang mengalami transisi, untuk itu dilakukannya penelitian sangatlah penting guna memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran dan juga untuk menangani berbagai permasalahan yang dihadapi di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian ketuntasan belajar siswa pada tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di Sekolah Dasar Negeri 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis, KKM untuk tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan adalah 75. Dari 16 siswa kelas IV, perolehan nilai yang mencapai atau di melampaui KKM sebanyak 6 siswa atau 37,5 %. sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 10 orang siswa

atau 62,5 %. Padahal target sekolah, siswa harus mencapai kegiatan hasil belajar (KHB) adalah 80 %, atau minimal 13 orang kalau untuk kelas IV.

Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor saat proses pembelajaran, yang pertama faktor dari guru yaitu guru kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran, cenderung menerapkan model konvensional saja, guru juga kurang melakukan pendekatan terhadap siswa. Selain itu dengan terbatasnya sumber belajar, sarana dan prasarana serta kreatifitas guru, menjadikan guru jarang menggunakan media pembelajaran apalagi yang bersifat daring. Padahal media pembelajaran sangat menunjang keaktifan siswa. Faktor yang kedua adalah dari siswa, siswa kurang aktif, kreatif dan kurang antusias saat proses pembelajaran. Faktor yang ketiga adalah terbatasnya sarana penunjang untuk pembelajaran daring, seperti alat komunikasi (Handphone / leptop), kuota belajar dan jaringan (signal).

Masalah tersebut memerlukan solusi untuk pemecahannya, salah satunya dengan menerapkan pendekatan dan model pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, mulai dari pembelajaran yang sangat sederhana hingga model pembelajaran yang rumit karena harus didukung oleh berbagai macam alat bantu. Semua harus memiliki ciri-ciri khusus diantaranya model tersebut harus rasional teoritik yang logis dan disusun oleh para penciptanya atau pengembangnya juga memiliki landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran cooperative learning. Alasannya, karena model ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran atau student oriented. Dimana suasana kelas dibuat demokratis serta saling membelajarkan, memberi kesempatan peluang lebih besar kepada siswa untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam memberdayakan potensi siswa secara lebih maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai materi tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tema Pahlawanku Sub Tema Perjuangan Para Pahlawan Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Dengan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2020/2021”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, pembatasan masalah pada penelitian ini di batasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran cooperative learning pada tema 5 Pahlawanku Sub Tema 1 Perjuangan Para Pahlawan Pembelajaran 3, dengan muatan pembelajaran : Bahasa Indonesia, IPA dan PJOK.
2. Penilaian yang digunakan pada penelitian ini antara lain : aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan, dengan Kriterion Ketuntasan Minimal (KKM) tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan (75) dan Kriteria Hasil Belajar (80%) melalui 2 siklus penelitian yang di laksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran cooperative learning dengan pendekatan saintifik untuk memperbaiki proses pembelajaran tema pahlawanku sub tema

perjuangan para pahlawan pada siswa kelas IV SDN 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

2. Apakah penerapan model pembelajaran cooperative learning dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan pada siswa kelas IV SDN 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui model pembelajaran cooperative learning dengan pendekatan saintifik pada tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan siswa kelas IV SDN 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran cooperative learning dengan pendekatan saintifik pada tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan siswa kelas IV SDN 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- b. Memberikan tambahan ilmu dan memperkaya hasil-hasil penelitian yang telah ada yang berhubungan dengan model cooperative learning.

- c. Bahan informasi mengenai peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran cooperative learning dengan pendekatan saintifik.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan empiris untuk mendukung kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.
- 2) Sebagai bahan pengetahuan tambahan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif.
- 3) Guru lebih termotivasi untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
- 3) Menambah wawasan, pengetahuan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Membantu kepala sekolah untuk memperbaiki kinerja guru.
- 2) Sebagai bahan pengembangan keilmuan khususnya bidang pembelajaran.
- 3) Memberikan sumbangan terhadap kemajuan sekolah dengan peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dan hasil belajar siswa yang meningkat.

d. Orang tua

- 1) Menyadarkan pentingnya aspek psikis anak.
- 2) Orang tua tertantang untuk memotivasi anaknya agar lebih giat belajar
- 3) Menambah pengetahuan orang tua tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Mengajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki peserta didik dari proses belajar mengajar harus bisa mendapatkan hasil belajar.

Sudjana (2004) dalam Jihad (2013: 15) berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Berbeda dengan Winkel dalam Purwanto (2011: 45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Berbeda dengan Hamalik dalam Rusman (2015: 67) yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.

Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs dalam Suprihatiningrum (2013: 37) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamatai melalui penampilan peserta didik (learner's performance).

Berbeda dengan Nawawi dalam Brahim dalam Susanto (2016: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan

dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh setelah menerima pengalaman belajarnya dan dapat dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes materi pelajaran tertentu.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman dalam Susanto (2016), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

- 1) Faktor internal; faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sejalan dengan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Munadi (2008: 24) dalam Rusman (2015: 67) meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek.
 - b) Faktor psikologis. Beberapa hasil psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.
- 2) Faktor eksternal

- a) Faktor lingkungan. Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- b) Faktor instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Berbeda dengan yang dikemukakan Carcil dalam Musfiqon (2012: 10) berpendapat bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor, yakni : 1) Faktor bakat belajar 2) Faktor waktu yang tersedia untuk belajar 3) Faktor kemampuan individu 4) Faktor kualitas pengajaran 5) Faktor lingkungan.

Dari kelima faktor tersebut, faktor pertama sampai faktor keempat berkenaan dengan kemampuan individu, sedangkan faktor terakhir merupakan faktor yang datangnya dari luar diri peserta didik yaitu faktor lingkungan. Kekuatan kedua faktor ini tidak dapat dipastikan; mana yang paling dominan. Dalam kondisi tertentu faktor internal yang dominan, namun pada kondisi lain faktor eksternal yang lebih dominan.

c. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Guru merupakan tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Peranan guru menjadi motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya untuk memperoleh Peranan guru menjadi motifasi mendorong seseorang hasil belajar yang optimal demi tercapainya suatu tujuan tertentu.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1 dan 2 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu :

- 1) Tenaga pendidikan, bertugas melaksanakan administrasi, pengelola, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan.
- 2) Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Peran Guru dalam memotivasi Siswa dalam proses pembelajaran pada diri setiap manusia telah tersedia potensi energi atau sebuah kekuatan yang dapat menggerakkan dan mengarahkan tingkah lakunya pada tujuan. Di dalamnya tercakup pula potensi energi/kekuatan untuk berprestasi (motif berprestasi) yang kekuatannya berbeda pada setiap manusia.

Dalam mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa, pertama-tama guru akan menentukan tujuan pembelajaran. Berdasarkan tujuan tersebut ditentukan cara mengajar (metode/strategi/ metode/pendekatan/teknik) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru juga menentukan cara menilai keterlaksanaan tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan cara yang dipilih, akan ditentukan media, sumber belajar, alat dan bahan, yang diperlukan.

Guru memegang peran penting dalam mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling terkait yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan peningkatan hasil belajar siswa yang menjadi tujuannya. Guru harus menjadi one man show.

2. Tema Pahlawanku Sub Tema Perjuangan Para Pahlawan

Tema Pahlawanku Subtema Perjuangan Para Pahlawan berkaitan dengan budaya bangsa Indonesia dan mengenal karakteristik masyarakat Indonesia yang biasa terlihat dan proses-proses yang biasa terjadi di kehidupan sehari-hari. Fokus pembelajaran pada pembelajaran tiga subtema Perjuangan Para Pahlawan adalah Bahasa Indonesia, IPA dan PJOK.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, materi yang akan di jelaskan tentang bacaan non fiksi meliputi paragraf, gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual, khususnya mengenai Raja Balaputradewa. Pada pembelajaran IPA, materi yang akan dijelaskan mengenai materi Sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan, melalui percobaan membuat cakram warna. Sedangkan Pada pembelajaran PJOK, materi yang akan dijelaskan tentang luka memar dan cara mengobatinya.

Pembelajaran pada tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan tersebut akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning dengan pendekatan saintifik*, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan membuat mereka menjadi lebih memahami materi pembelajaran, hasil belajar pun bisa meningkat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disintesisikan bahwa hasil belajar tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh setelah menerima pengalaman belajarnya dan klasifikasi hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Serta terdapat faktor internal dan eksternal yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

3. Model Pembelajaran Cooperative Learning

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran atau student oriented. Yang mana suasana kelas dibuat demokratis serta saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara lebih maksimal.

Beberapa ahli juga mengartikan terkait pengertian pembelajaran kooperatif. Berikut pendapat-pendapatnya.

1) Menurut David W. Johnson

Pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain.

Cooperative learning ini menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya.

2) Menurut Sunal dan Hans

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

3) Menurut Wina Sanjaya

Pengertian pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

4) Menurut Hamid Hasan

Cooperative learning mempunyai arti bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Di dalam kegiatan belajar, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan untuk seluruh anggota kelompoknya. Sehingga, belajar kooperatif merupakan pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

5) Menurut Slavin

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang berarti siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen, model pembelajaran kooperatif biasa disebut dengan model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan sebagai falsafah.

b. Macam-macam Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, serta menerima keragaman. Di dalamnya perlu adanya kerja sama serta interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, tujuan, serta rewardnya. Nah, ada beberapa variasi model yang bisa diterapkan. Diantaranya :

1) Team Game Tournament atau TGT

Sistem yang berlaku pada model TGT ini adalah siswa dibentuk di dalam kelompok untuk bisa saling membantu serta bisa memahami materi serta mengerjakan tugas sebagai kelompok dan juga dipadu dengan kompetensi antar anggota dalam bentuk permainan.

2) Student Team Achievement Division (STAD)

Selanjutnya ada STAD yang mana siswa-siswa dibentuk dalam kelompok kecil serta menggunakan lembaran kerja untuk menguasai materi pelajaran. Mereka dapat membantu satu sama lainnya melalui tanya jawab atau diskusi. Teknik ini menekankan adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam memahami materi guna mencapai hasil yang maksimal. Tahap yang ada pada pembelajaran jenis ini terdiri dari : Tahap penyajian materi, kerja kelompok, tes individu, perhitungan skor pengembangan individu dan pemberian penghargaan kelompok.

3) Jigsaw

Model Jigsaw memberlakukan siswa untuk dibagi di dalam kelompok kecil yang sifatnya heterogen. Sementara itu, bahan pelajaran dibagi untuk setiap anggota kelompok. Setelah itu, siswa mempelajari materi yang sama berkumpul untuk melakukan diskusi materi, berdiskusi, serta kembali ke kelompok semula untuk mempelajari materi yang sudah dikuasai pada anggota kelompok yang lainnya.

4) Group Investigation (GI)

Model pembelajaran GI ini mengharuskan siswa bekerja dalam kelompok yang kecil serta menanggapi berbagai proyek kelas. Pada setiap kelompok akan membagi topik dalam sub topik- sub topik. Lantas, anggota kelompok melakukan kegiatan meneliti untuk mencapai tujuan kelompoknya.

c. Prinsip Dasar Cooperative Learning

Menurut Nur (2000), menyatakan beberapa prinsip dasar dalam pembelajaran kooperative antara lain :

- 1) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas semua yang dikerjakan didalam kelompoknya.
- 2) Setiap anggota kelompok (siswa) wajib tahu bahwa semua anggota memiliki tujuan yang sama.
- 3) Setiap anggota kelompok (siswa) wajib memiliki peran dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompok.
- 4) Setiap anggota kelompok nantinya akan dievaluasi
- 5) Setiap anggota kelompok (siswa) harus berbagi kepemimpinan dan ketrampilan untuk belajar bersama selama proses pembelajaran.
- 6) Setiap anggota kelompok (siswa) wajib bertanggung jawab secara individual atas materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

d. Unsur Dalam Cooperative Learning

Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang baru bagi para pendidik. Namun, sebenarnya, tidak semua pembelajaran secara berkelompok bisa dikatakan sebagai cooperative learning. Nah, untuk bisa digolongkan sebagai model pembelajaran kooperatif, maka harus ada lima unsur yang mesti dipenuhi, yakni:

- 1) Saling ketergantungan positif (positive interdependence): unsur ini menunjukkan jika model ini ada dua pertanggungjawaban dari kelompok yakni mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompoknya. Serta menjamin semua anggota kelompok secara individu untuk mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

Cara membangun saling ketergantungan positif antara lain :

- a) Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya merupakan bagian dan terintegrasi dalam kelompok, keberhasilan tercapai jikalau semua anggota kelompok mencapai tujuan.

- b) Mengusahakan agar semua anggota kelompok akan mendapatkan reward yang sama jika kelompok tersebut berhasil mencapai tujuan.
 - c) Setiap peserta didik dalam kelompok wajib mendapatkan sebagian dari semua tugas kelompok
 - d) Setiap peserta tugas mendapat tugas dan peran yang saling mendukung dan berhubungan, seta saling melengkapi dengan peserta didik lain dalam kelompok.
- 2) Tanggung jawab perseorangan (Personal Responsibility): Tanggung jawab ini muncul apabila dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Hal ini dapat diartikan setelah mengikuti kelompok belajar bersama anggota kelompok harus bisa menyelesaikan tugas.
- 3) Interaksi Promotif (face to face promotive interaction): interaksi ini sangat penting karena bisa menghasilkan saling ketergantungan yang positif. Ciri-cirinya adalah :
- a) Saling membantu dan bekerja secara efektif dan efisien
 - b) Saling bertukar informasi dan sarana yang diperlukan
 - c) Menerima dan memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien
 - d) Saling mengingatkan dan percaya
 - e) Saling memotivasi sesama anggota untuk memperoleh keberhasilan bersama
- 4) Komunikasi antara anggota (interpersonal skill): Unsur ini menghendaki supaya para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi.
- 5) Pemrosesan kelompok (group processing): artinya siswa dapat menilai melalui pemrosesan kelompok sehingga bisa diidentifikasi urutan maupun tahapan kegiatan kelompoknya.

e. Tujuan Cooperative Learning

Adapun tujuan dari cooperative learning antara lain :

- 1) Untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Dari banyaknya tujuan pembelajaran kooperatif, tujuan utamanya yaitu untuk membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien sehingga akan meningkatkan prestasi hasil akademik siswa.

- 2) Melatih siswa untuk menerima dan menghargai perbedaan dan keragaman.

Cooperative learning melatih siswa untuk saling mengutarakan pendapat dan berfikir bersama sehingga memunculkan keragaman pendapat untuk kemudian disimpulkan menjadi satu tujuan bersama.

- 3) Mengembangkan kemampuan ketrampilan sosial

Cooperative learning melibatkan interaksi antar siswa yang akan meningkatkan kemampuan bersosial.

f. Keunggulan Cooperative Learning

Menurut pendapat dari Slavin, ada setidaknya dua alasan mengapa model pembelajaran ini dianjurkan untuk digunakan selama proses pembelajaran, diantaranya :

- 1) Dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa pembelajaran kooperatif ini bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dan bisa juga meningkatkan kemampuan hubungan sosial. Sehingga bisa menumbuhkan sikap menerima kekurangan orang lain maupun diri sendiri dan juga bisa meningkatkan harga diri siswa.
- 2) Pembelajaran kooperatif bisa merealisasikan kebutuhan siswa untuk belajar berpikir, mencegah masalah, serta menginteraksikan pengetahuan serta keterampilan. Pembelajaran model ini bisa memperbaiki sistem pembelajaran yang sejauh ini banyak mempunyai kelemahan.

g. Kelemahan Cooperative Learning

Selain memiliki banyak hal positif, tentunya cooperative learning memiliki kelemahan juga, antara lain :

- 1) Dalam pembelajaran ini, menuntut adanya kerjasama kelompok yang baik dan solid. Bila tidak, banyaknya perbedaan akan mudah menimbulkan perselisihan.
- 2) Didalam berkelompok banyak ditemui anggota yang tidak sama rata. Ada yang mendominasi pembagian tugas, ada juga yang lain hanya diam saja.
- 3) Dalam proses pembelajarannya memakan waktu yang cukup banyak, karena harus saling berdiskusi antar anggota dan harus menyatukan pendapat dan pandangan yang dianggap benar.

4. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

1) Pengertian Secara Umum

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik mengadaptasi langkah langkah ilmiah pada sains. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karenanya Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

2) Pengertian Menurut Para Ahli

Sedangkan menurut M. Lazim (2013: 1), Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan

berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik/ ilmiah adalah suatu teknik pembelajaran yang menempatkan siswa menjadi subjek aktif melalui tahapan-tahapan ilmiah sehingga mampu mengkonstruksi pengetahuan baru atau memadukan dengan pengetahuan sebelumnya. Pendekatan saintifik/ ilmiah terbukti lebih efektif dalam pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

3) Pengertian Menurut KBBI

Menurut KBBI pendekatan merupakan proses, cara, atau perbuatan mendekati. Sedangkan saintifik yang berasal dari kata sains yang merupakan pengetahuan sistematis yang diperoleh dari suatu observasi, penelitian, dan uji coba yang mengarah pada penentuan sifat dasar atau prinsip sesuatu yang sedang diselidiki, dipelajari.

b. Karakteristik Pendekatan Saintifik

- 1) Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (inductive reasoning) dibandingkan dengan penalaran deduktif (deductive reasoning).
- 2) Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan.

- 3) Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi ide yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.
- 4) Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya.
- 5) Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (method of inquiry) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik.
- 6) Metode ilmiah pada umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji Hipotesis.

c. Tujuan Pendekatan Saintifik

Tujuannya adalah mencapai tujuan pembelajaran secara efektif efisien dan harapannya dapat ditempuh dengan singkat. Jadi bagi siswa yang malas belajar akan merasa cocok karena mereka merasa cara gurunya mengajar dapat membuatnya menjadi paham lebih cepat dan mudah. Itu merupakan tantangan terbesar setiap guru, mencerdaskan peserta didik dengan kemampuan dan potensi diri di bawah peserta didik yang pandai.

d. Manfaat Pendekatan Saintifik

Dari pengertian di atas dapat ditarik beberapa manfaat penerapan pendekatan saintifik, yaitu :

- 1) Lebih mudah diterima oleh anak
- 2) Lebih bermakna bagi anak
- 3) Lebih utuh diterima oleh anak

- 4) Lebih melekat menjadi perilaku anak
- 5) Mengurangi verbalisme (menghindari guru untuk menjelaskan secara lisan)
- 6) Lebih mudah diterapkan oleh anak
- 7) Anak lebih menghargai kemampuan yang diperolehnya
- 8) Anak lebih percaya diri
- 9) Anak lebih bangga terhadap kemampuan yang diperolehnya
- 10) Kemampuan yang diperoleh lebih permanen.

e. Prinsip Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan Saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut (Hosnan, 2014):

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2) Pembelajaran membentuk students self concept.
- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
- 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

f. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi :

1) Mengamati (observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2) Menanya

Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari siswa. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

3) Mengumpulkan informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi adalah tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dapat membaca berbagai sumber, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

4) Mengasosiasikan/mengolah informasi

Dalam kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi terdapat kegiatan menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

5) Mengomunikasikan

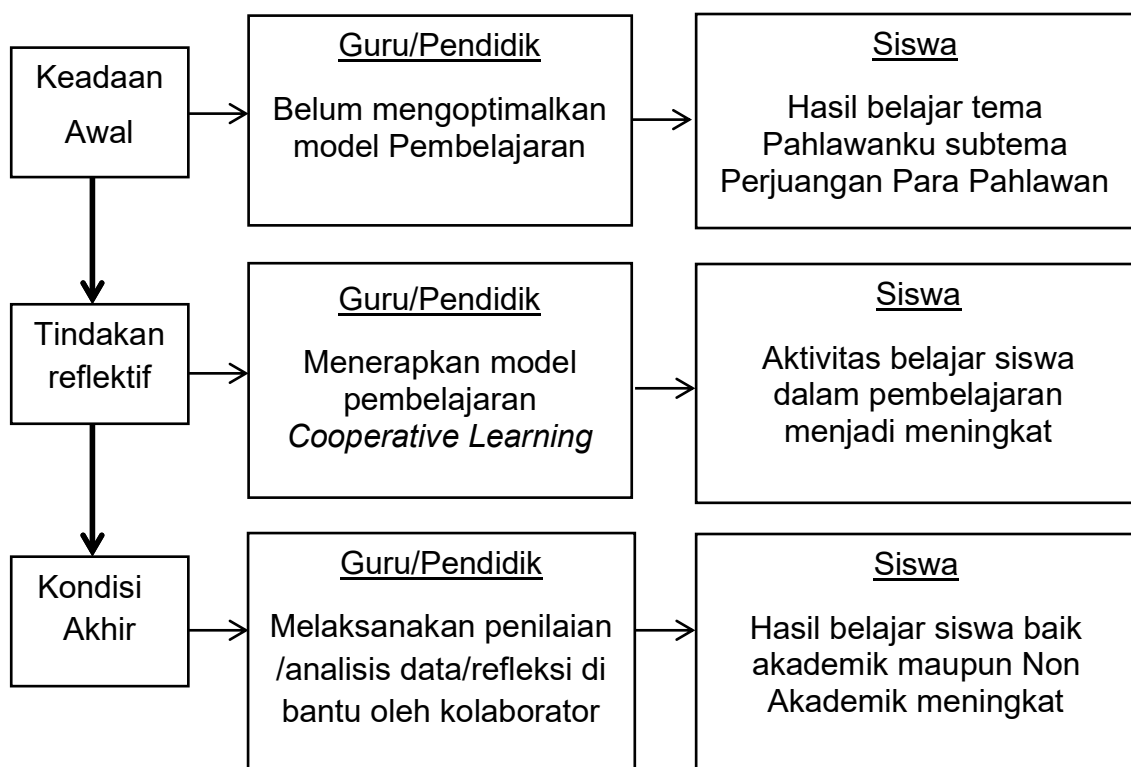
Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola.

B. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran memerlukan cara yang lebih unik dan menarik agar siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif, untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Salah satu caranya yaitu menggunakan pendekatan dan model pembelajaran. Saat ini banyak sekali model pembelajaran, akan tetapi kita harus pandai menyelaraskan dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat di sintesiskan bahwa hasil belajar adalah suatu bentuk pencapaian yang di peroleh siswa melalui proses pembelajaran dan sebagai bahan evaluasi sejauh mana keberhasilan guru menyampaikan pembelajaran. Pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang banyak melibatkan siswa, dimana siswa dapat menemukan masalah, menemukan solusi dan dapat mengkomunikasikannya sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif.

Berikut adalah bagan kerangka penelitian tindakan kelas tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan melalui model cooperative learning dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV SDN 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2020/2021 :



Jika penerapan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *cooperative learning* maka hasil belajar kognitif, afektif, psikomotorik akan meningkat.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat diajukan hipotesis penelitian tindakan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan pendekatan saintifik untuk memperbaiki proses pembelajaran tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan pada siswa kelas IV SDN 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan pada siswa kelas IV SDN 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2020/2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis, yang beralamat di Dusun Cigaleuh Wetan Rt. 026 Rw. 001 Desa Ciparigi Kecamatan Sukadana kabupaten Ciamis Kode Pos 46272. (secara daring).

2. Waktu

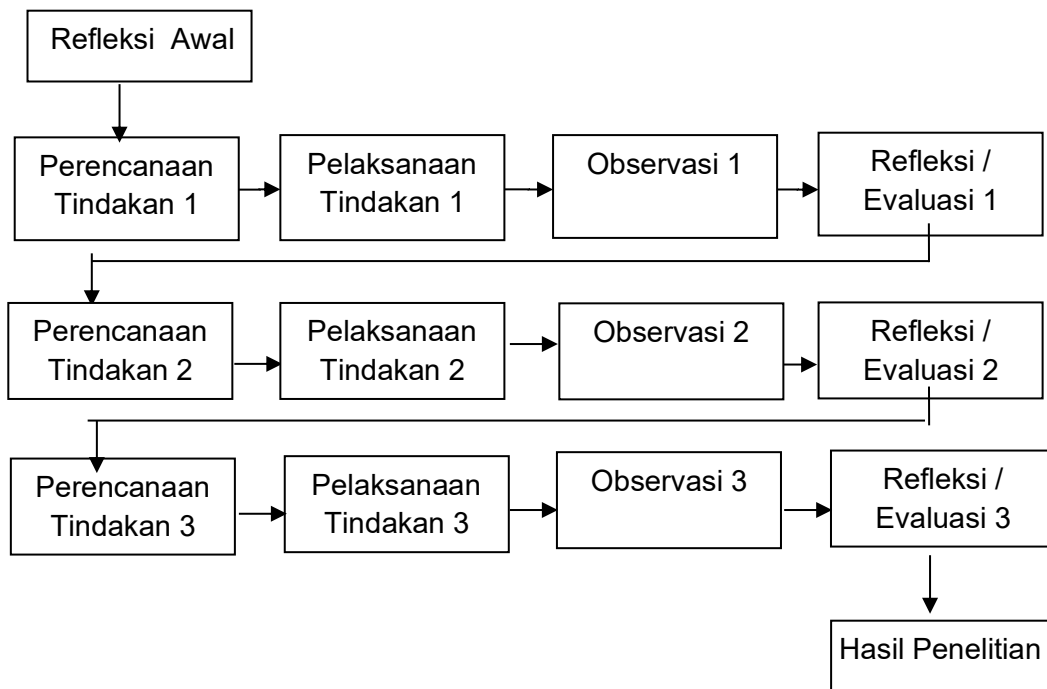
Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 (ganjil) tahun pelajaran 2020 / 2021 yaitu pada bulan Oktober – November 2020. Pelaksanaannya akan dilakukan secara daring melalui 3 siklus, yaitu siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

3. Subjek

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan jumlah siswa 16 orang (10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan).

B. Desain Penelitian

Model penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaannya yang dikemukakan oleh Kemis dan Taggart (1988). Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian alur (siklus) PTK adalah secara konseptual. Gambar siklus pelaksanaan tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Model Kemmis dan Taggart(1988)

Keterangan :

1. Refleksi Awal

Kegiatan mengulang atau memberikan tes untuk mengetahui dan mendapatkan data awal sebelum penelitian.

2. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan perencanaan tindakan dimulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Selain itu, hal penting yang harus dipersiapkan adalah penentuan indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas.

3. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada pelaksanaan tindakan, segala sesuatu yang telah direncanakan dicoba untuk dilaksanakan dengan dibantu oleh observer. Saat pelaksanaan tindakan kelas diciptakan sebagai suatu komunitas belajar.

4. Observasi/pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan untuk melihat sejauhmana efektivitas pelaksanaan pembelajaran dan juga untuk mengamati antusiasme (perilaku) siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

5. Evaluasi/Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis seluruh data yang ada yang nantinya akan menghasilkan suatu perubahan. Berdasarkan hasil refleksi guru bersama kolaborator menyimpulkan apakah tindakan yang dilakukan sudah dapat mencapai keberhasilan dari seluruh indikator yang ditentukan atau belum. Jika belum, kekurangan-kekurangan yang terjadi selama siklus pertama direncanakan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari dua tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan Pertama (Pra siklus / Refleksi Awal)

- a. Menyusun format pra penelitian untuk mengumpulkan data obyektif sekolah (akademik dan non akademik).
- b. Mengumpulkan data obyektif sekolah dengan menggunakan format pra penelitian.
- c. Menganalisis data obyektif sekolah, terutama data kegiatan pembelajaran di kelas sekaligus menemukan masalah nyata yang akan segera dipecahkan melalui tindakan reflektif.
- d. Memilih / menetapkan materi ajar yang sudah dibelajarkan di kelas sederajat (kelas penelitian) yang akan diteliti.

- e. Menyusun kisi-kisi soal dan instrumen soal (tes) yang akan diuji cobakan (tes refleksi awal).
- f. Melaksanakan uji coba instrumen soal di kelas lebih tinggi atau KT1 (sudah pernah menerima materi ajar tsb).
- g. Menganalisis hasil uji coba instrumen soal untuk mengetahui validitas, koefisien reliabilitas, indeks tingkat kesukaran butir soal dan daya pembeda.
- h. Melaksanakan tes refleksi awal dengan soal valid (SV) pada kelas lebih tinggi (KT2), setingkat KT1, tetapi berbeda kelas atau boleh di sekolah lain.
- i. Menganalisis data (nilai) tes reflektif awal untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar (KHB) sebagai masalah yang berasal dari analisis data obyektif sekolah; termasuk sebagai bahan perencanaan tindakan pada siklus I.

2. Tahapan Kedua (Siklus 1)

a. Perencanaan Tindakan

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 November 2020 di kelas IV semester 1 pembelajaran 3 Tema 5 Pahlawanku Sub Tema 1 Perjuangan Para Pahlawan, terdiri atas muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan PJOK, dengan Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut :

Bahasa Indonesia

- 3.7. Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks non fiksi.
- 4.7. Menyampaikan pengetahuan baru dari teks non fiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

IPA

- 3.7. Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.
- 4.7. Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya.

PJOK

3.9. Memahami jenis cedera dan cara penanggulangannya secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari.

4.9. Mendemonstrasikan perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda).

2) Menyusun bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Program semester 1 (ganjil) tahun pelajaran 2020/2021 kelas IV dengan materi pembelajaran 3 Tema 5 Pahlawanku Sub Tema 1 Perjuangan Para Pahlawan yaitu informasi tentang Raja Balaputradewa, sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dan cara mengobati luka memar.

3) Menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD).

Lembar kerja peserta didik tentang percobaan membuat cakram warna untuk mengetahui sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.

4) Membuat media / alat pembelajaran.

Media dan alat yang digunakan pada setiap siklus adalah berupa tayangan power point yang dikirim melalui WA grup, LKPD, tayangan video dari youtube (<https://www.youtube.com/watch?v=0lyTiXChsXs>) dan aplikasi KAHOOT untuk penilaian (<https://play.kahoot.it/v2/?quizId=e2ed81aa-4525-492b-98a1-68fa64eb19d7>). Buku sumber yang digunakan adalah buku guru dan buku siswa edisi revisi 2017, seperti yang terlampir pada RPP.

5) Menyusun kisi-kisi soal.

6) Menyusun instrumen penilaian perbaikan proses pembelajaran.

7) Menyusun lembar observasi dan rubrik penilaian sikap spiritual dan sosial.

8) Menyusun kisi-kisi dan instrumen tes (soal) aspek pengetahuan.

9) Menyusun lembar observasi dan rubrik penilaian aspek keterampilan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Uji Instrumen

- a) Melakukan uji instrumen penelitian (test).
- b) Menganalisis hasil uji coba instrumen yang valid dan reabilitas.
- c) Menganalisis butir soal untuk mengetahui tingkat kesukaran soal (test) yang terdiri dari mudah, sedang dan sukar.

2) Tindakan Reflektif

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

- Guru menyapa siswa melalui zoom meeting dan memandu siswa untuk mengawali pelajaran dengan berdoa.
- Guru menyanyikan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- Siswa diingatkan untuk selalu menjaga kesehatan sesuai dengan protocol kesehatan covid-19.
- Menyanyikan lagu “Maju Tak Gentar” melalui zoom meeting.
- Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa.
- Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran hari ini.

b) Kegiatan Inti

- Guru melakukan share materi ke Whatsapp grup.
- Siswa diminta untuk mengamati dan membaca tek Raja Balaputradewa.
- Siswa dan guru berdiskusi tentang isi bacaan melalui zoom meeting.
- Siswa menjawab pertanyaan dan menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri di buku tulis.

- Siswa mengamati tayangan slide power point mengenai sifat-sifat cahaya yang dishare melalui WA grup.
- Siswa dibagi kelompok kecil dan diberi pertanyaan melalui LKPD untuk di diskusikan.
- Siswa melakukan percobaan membuat cakram warna secara mandiri dan menuliskan laporan hasil percobaan dibuku tulis.
- Siswa dengan didampingi orang tua menyimak video yang berjudul “Luka Memar” melalui link :

<https://www.youtube.com/watch?v=0lyTiXChsXs>
- Siswa berdiskusi dengan guru tentang luka memar melalui voice note.
- Siswa mempraktekkan tahapan mengobati luka memar secara mandiri di rumah masing-masing.

c) Kegiatan Penutup

- Siswa melaporkan seluruh hasil kegiatan pembelajaran hari ini dalam bentuk foto dan video melalui Whatsapp group.
- Siswa dengan dipandu oleh guru membuat kesimpulan dan merefleksi pembelajaran hari ini.
- Siswa melakukan evaluasi melalui KAHOOT di link : <https://play.kahoot.it/v2/?quizId=e2ed81aa-4525-492b-98a1-68fa64eb19d7>
- Siswa diberi penguatan berupa PR dan tugas literasi.
- Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama melalui zoom meeting.

c. Refleksi

Proses penilaian pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 2 November 2020 yaitu dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan mengamati siswa

kemudian di olah dengan mengentri data tersebut pada format yang telah. Di akhir jam pelajaran kemudian di evaluasi hasil data tersebut dan di bandingkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar pengetahuan. Diketahui belum mencapai ketuntasan, lalu diskusi dengan observer mengenai penilaian proses pembelajaran.

Merujuk pada hasil pengamatan pelaksanaan siklus I, masih banyak penyebab siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Setelah melakukan diskusi maka yang harus diperbaiki adalah sebagai berikut :

1. Guru kurang memberikan motivasi terhadap siswa.
2. Guru kurang mengelola kelas pada kegiatan awal pembelajaran.
3. Guru kurang merespon siswa saat proses pembelajaran.
4. Guru kurang memberikan pertanyaan yang dapat merangsang kemampuan berfikir kritis siswa, sehingga siswa menjadi kurang aktif ketika pembelajaran.
5. Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa, diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 37,5 %, menunjukkan belum tercapainya indikator keberhasilan penelitian yaitu 80 %. Maka, direkomendasikan untuk melanjutkan penelitian pada siklus 2 di pembelajaran ke 3.

3. Tahapan Ketiga (Siklus 2)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran pada tanggal 7 November 2020 yang kegiatannya sama dengan pertemuan sebelumnya, namun ada beberapa kegiatan yang ditambah, yaitu :

- a. Kegiatan awal, dimulai dengan tanya jawab dan bernyanyi lagu tentang pahlawan (Maju Tak Gentar) untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

- b. Kegiatan inti, penggunaan model pembelajaran kooperatif lebih ditingkatkan. Siswa lebih banyak melakukan diskusi / tanya jawab dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis.
- c. Kegiatan akhir, dilaksanakan dengan mengadakan tes melalui aplikasi Kahoot, agar anak lebih bersemangat dan mendapatkan nilai yang bagus.

4. Tahapan Keempat (Siklus 3)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran kembali pada tanggal 19 November 2020 yang kegiatannya sama dengan pertemuan sebelumnya, namun ada beberapa kegiatan yang ditambah atau diperbaiki, yaitu :

- a. Kegiatan awal, dimulai dengan tanya jawab dan menyanyikan lagu wajib nasional “Satu Nusa Satu Bangsa” untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.
- b. Kegiatan inti, penggunaan model pembelajaran cooperative learning diperbaiki dan lebih ditingkatkan. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan diskusi atau tanya jawab baik seputar teks Raja Balaputradewa, percobaan cakram warna ataupun tayangan video tentang luka memar. Sementara guru memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis.
- c. Kegiatan akhir, ditutup dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran, membuat kesimpulan bersama, memberikan penguatan dan mengadakan evaluasi melalui aplikasi Kahoot, agar anak lebih bersemangat dan mendapatkan nilai yang maksimal.

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

- a. Penilaian pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dalam bentuk butir skor, dilakukan oleh tim observer yang terdiri dari 2 orang guru dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran (KI.1 – KI.4) dilakukan oleh peneliti.

- b. Perubahan perilaku siswa setelah dilakukan tindakan perbaikan observasi oleh tim observer dengan mengamati perilaku siswa pada saat pembelajaran terutama pada saat diskusi karena model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran cooperative learning.

2. Tes

Peneliti memberikan tes berupa kuis melalui aplikasi Kahoot. Tes ini digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa telah memahami materi pokok bahasan dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning. Tes ini juga bisa digunakan sebagai acuan untuk melihat keberhasilan belajar siswa dengan melihat KKM dan tujuan pembelajaran yang telah dicapai.

3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran daring di kelas dengan melakukan rekam layar (record) dari aplikasi zoom meeting dan mengumpulkan foto-foto hasil pekerjaan siswa yang dikirim melalui whatsapp grup.

4. Wawancara

Untuk mengetahui hasil penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan teman sejawat dan tim observer, baik sebelum pembelajaran, saat pembelajaran ataupun sesudah pembelajaran. Kami berdiskusi untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan, menemukan penyebabnya serta mencari solusi penyelesaiannya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kualitas pembelajaran dan hasil belajar pada tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan di kelas IV SDN 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kabupaten

Ciamis Tahun Pelajaran 2020/2021, sesuai tujuan penelitian dengan pendekatan penelitian tindakan kelas, maka data dikumpulkan dengan instrument sebagai berikut :

1. Instrumen Perbaikan Proses Pembelajaran Di Kelas

3.1. Tabel Instrumen Perbaikan Proses Pembelajaran di Kelas

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Kegiatan Pendahuluan	a. Melakukan apresiasi dan motivasi	1,2,3,4,5	5
		b. Penyampaian tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan / materi	1,2	2
2	Kegiatan Inti	a. Penguasaan materi pembelajaran	1,2,3,4	4
		b. Penerapan strategi pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
		c. Penerapan pendekatan saintifik	1,2,3,4,5	5
		d. Pelaksanaan penilaian autentik	1,2,3,4,5,6	6
		e. Penerapan pembelajaran tematik terpadu	1,2,3	3
		f. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	1,2,3,4,5	5
		g. Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran	1,2,3,4	4
		h. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	1,2	2
3	Kegiatan Penutup	a. Penutupan pembelajaran	1,2,3,4,5	5
Jumlah				50

2. Instrumen Observasi Perubahan Perilaku Siswa

a. Sikap Sosial

3.2. Tabel Instrumen Observasi Sikap Sosial

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Keaktifan : - Mampu bertanya - Berani maju kedepan kelas - Mengikuti KBM dengan antusias - Berani mengemukakan pendapat - Berani Menjawab Pertanyaan	Sangat baik dalam hal keaktifan mencapai 5 kriteria.	5
		Baik dalam hal keaktifan mencapai 4 kriteria.	4
		Cukup dalam hal keaktifan mencapai 3 kriteria.	3
		Kurang baik dalam hal keaktifan mencapai 2 kriteria.	2
		Sangat kurang baik dalam hal keaktifan mencapai 1 kriteria.	1
2	Kerjasama : - Tidak egois - Tidak saling mengandalkan - Bekerja bersama - Menerima pendapat orang lain - Kompak saat pembelajaran	Sangat baik dalam hal kerjasama mencapai 5 kriteria.	5
		Baik hal kerjasama mencapai 4.	4
		Cukup dalam hal kerjasama mencapai 3 kriteria.	3
		Kurang baik dalam hal kerjasama mencapai 2 kriteria.	2
		Sangat kurang baik dalam hal kerjasama mencapai 1 kriteria.	1
3	Tanggung Jawab:	Sangat baik dalam hal tanggung jawab mencapai 5 kriteria.	5

	- Mengerjakan PR	Baik dalam hal tanggung jawab	4
	- Menyelesaikan tugas dengan baik	mencapai 4 kriteria.	
	- Belajar dengan baik	Cukup dalam hal tanggung jawab	3
	- Melaksanakan aturan sekolah	mencapai 3 kriteria.	
- Datang Ke sekolah Tepat Waktu	Kurang baik dalam hal tanggung jawab	2	
	mencapai 2 kriteria.		
		Sangat kurang baik dalam tanggung jawab	1
		mencapai 1 kriteria.	

b. Sikap Spiritual

3.3. Tabel Instrumen Observasi Sikap Spiritual

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Berdoa sebelum melakukan aktivitas	Membudaya, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.	5
		Mulai berkembang, apabila sering melakukan dan kadang-kadang tidak melakukan pernyataan.	4
		Mulai terlihat, apabila kadang-kadang melakukan, dan sering tidak melakukan pernyataan.	3
		Perlu bimbingan, apabila tidak melakukan tapi pernah melakukan sekali.	2
		Sangat perlu bimbingan, apabila tidak melakukan sama sekali.	1

2	Mengucapkan rasa syukur	Membudaya, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.	5
		Mulai berkembang, apabila sering melakukan dan kadang-kadang tidak melakukan pernyataan.	4
		Mulai terlihat, apabila kadang-kadang melakukan, dan sering tidak melakukan pernyataan.	3
		Perlu bimbingan, apabila tidak melakukan tapi pernah melakukan sekali.	2
		Sangat perlu bimbingan, apabila tidak melakukan sama sekali.	1
		3	Tidak mengganggu teman yang beragama lain
Mulai berkembang, apabila sering melakukan dan kadang-kadang tidak melakukan pernyataan.	4		
Mulai terlihat, apabila kadang-kadang melakukan, dan sering tidak melakukan pernyataan.	3		
Perlu bimbingan, apabila tidak melakukan tapi pernah melakukan sekali.	2		
Sangat perlu bimbingan, apabila tidak melakukan sama sekali.	1		

4	Menghormati dan menghargai pendapat orang lain	Membudaya, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.	5
		Mulai berkembang, apabila sering melakukan dan kadang-kadang tidak melakukan pernyataan.	4
		Mulai terlihat, apabila kadang-kadang melakukan, dan sering tidak melakukan pernyataan.	3
		Perlu bimbingan, apabila tidak melakukan tapi pernah melakukan sekali.	2
		Sangat perlu bimbingan, apabila tidak melakukan sama sekali.	1
5	Berani mengakui kesalahan	Membudaya, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.	5
		Mulai berkembang, apabila sering melakukan dan kadang-kadang tidak melakukan pernyataan.	4
		Mulai terlihat, apabila kadang-kadang melakukan, dan sering tidak melakukan pernyataan.	3
		Perlu bimbingan, apabila tidak melakukan tapi pernah melakukan sekali.	2
		Sangat perlu bimbingan, apabila tidak melakukan sama sekali.	1

c. Keterampilan

3.4. Tabel Instrumen Observasi Keterampilan

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Menentukan gagasan utama	Sangat baik	5
	– Menentukan 5 gagasan utama	Baik	4
	– Menentukan 4 gagasan utama	Cukup	3
	– Menentukan 3 gagasan utama	Kurang baik	2
	– Menentukan 2 gagasan utama	Sangat kurang baik	1
	– Menentukan 1 gagasan utama		
2	Menemukan sikap toleransi	Sangat baik	5
	– Menemukan 5 sikap toleransi	Baik	4
	– Menemukan 4 sikap toleransi	Cukup	3
	– Menemukan 3 sikap toleransi	Kurang baik	2
	– Menemukan 2 sikap toleransi	Sangat kurang baik	1
	– Menemukan 1 sikap toleransi		
3.	Mencontohkan karya montase	Sangat baik	5
	– Mencontohkan 5 karya montase	Baik	4
	– Mencontohkan 4 karya montase	Cukup	3
	– Mencontohkan 3 karya montase	Kurang baik	2
	– Mencontohkan 2 karya montase	Sangat kurang baik	1
	– Mencontohkan 1 karya montase		

3. Soal Tes

Kelas / Semester : IV / I (Ganjil)

Tema / Sub Tema : 5. Pahlawanku / 1. Perjuangan Para Pahlawan

3.5. Tabel Instrumen Penilaian Hasil Belajar (PHB)

Siklus	Pembe- lajaran	Mupel	KD	IPK	Ranah	Penilaian		
						NBS	JBS	
1	3	Bahasa Indonesia (Tertulis)	3.7	3.7.1	C4	1, 2	4	
					C5	6, 7		
		IPA (Tertulis)	3.7	3.7.1	C4	3, 4	4	
					C5	8, 9		
PJOK (Tertulis)	3.9	3.9.1	C4	5	2			
			C5	10				
Jumlah							10	

Pedoman Penskoran : $N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

a. Uji Coba Instrumen Tes dan Non Tes

Instrumen tes sebanyak 10 butir soal yang diuji cobakan di kelas yang lebih tinggi yaitu di kelas IV dan diikuti sebanyak 16 siswa. Soal akan dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan yaitu uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Instrument tes hasil belajar di uji agar memperoleh soal yang bermutu yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.

b. Rumus Uji Validitas

Jumlah butir soal yang digunakan untuk menguji tes hasil belajar sebanyak 10 butir soal. Arikunto (2012:93) menyatakan bahwa uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik persamaan Korelasi Point Biserial dengan Kriteria $r_{pbis} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{pbis} < r_{tabel}$ maka data dinyatakan invalid. Persamaan Korelasi *Point Biserial* :

$$\text{Rumus : } r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} = Koefisien korelasi biserial

M_t = Rata-rata skor dari seluruh responden yang menjawab benar dibagi item yang dicari validitasnya.

M_p = Rata-rata skor total

S_t = Standar deviasi skor total

p = Proporsi responden yang menjawab benar

q = Proporsi responden yang menjawab salah

Berdasarkan hasil perbandingan r_{pbi} dengan r_{tabel} untuk menentukan validitas dari 10 butir soal pada siklus 1, ternyata sebanyak 6 butir soal yang dinyatakan valid sebesar (60%) dan 4 butir soal dinyatakan invalid (40%).

3.6. Tabel Validitas Instrumen Soal Siklus 1

Uji Coba	Jumlah	Persentase (%)	Nomor Butir Soal
Validitas	6	60 %	1, 3, 5, 6, 7, 9
Invalid	4	40 %	2, 4, 8, 10
Jumlah	10	100 %	10

3.7. Tabel Validitas Instrumen Soal Siklus 2

Uji Coba	Jumlah	Persentase (%)	Nomor Butir Soal
Validitas	8	80 %	1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10
Invalid	2	20 %	4, 8
Jumlah	10	100 %	10

3.8. Tabel Validitas Instrumen Soal Siklus 3

Uji Coba	Jumlah	Persentase (%)	Nomor Butir Soal
Validitas	9	90%	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10
Invalid	1	10%	4
Jumlah	10	100%	10

c. Rumus Uji Reliabilitas

Semua butir soal yang dinyatakan valid, kemudian diuji reliabilitasnya menggunakan pendekatan *Single test – Single Trial* dengan menggunakan rumus Kuder– Richardson (KR_{20}) seperti yang dinyatakan Arikunto (2012:115) yaitu :

$$\text{Rumus} \quad : KR_{20} = r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left\{ \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right\}$$

Keterangan :

$KR_{20} = r_{11}$: Koefisien Reliabilitas tes keseluruhan

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian p dengan q

N : Banyaknya item

S^2 : Varians (varians skor total)

3.9. Tabel Indeks Kriteria Reliabilitas

Indeks	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,70 – 0,79	Tinggi
0,60 – 0,69	Sedang
< 0,6	Rendah

Sumber pedoman penulisan skripsi PGSD, Unpak

Berdasarkan tabel diatas kriteria tingkat reliabilitas terhadap butir soal yang sudah diujicobakan di kelas tinggi (kelas IV). Uji coba instrumen siklus I di peroleh sebesar 1,00 dengan KR₂₀ yaitu dengan kriteria sangat tinggi. Pada uji coba instrumen siklus II di peroleh sebesar 0,9 dengan KR₂₀ yaitu dengan kriteria sangat tinggi. Sedangkan pada uji coba instrumen siklus III di peroleh sebesar 0,9 dengan KR₂₀ yaitu dengan kriteria sangat tinggi.

d. Tingkat Kesukaran

Butir soal yang akan digunakan untuk menguji hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dihitung taraf kesukaran (Arikunto ,2012 : 223) dengan rumus :

$$P = \frac{B}{JS} \quad (\text{Arikunto ,2012 : 223})$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Untuk mengetahui butir atau item suatu soal tersebut mudah, sedang atau sukar dibawah ini dijelaskan tentang klasifikasi dari indeks taraf kesukaran yaitu sebagai berikut :

3.10. Tabel Klasifikasi Indeks Kesukaran Butir Soal

Indeks	Tingkat kesukaran
0,00 - 0,29	Sukar
0,30 - 0,69	Sedang
0,70 - 1,00	Mudah

e. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Adapun daya pembeda butir soal hasil belajar dapat diketahui (Arikunto, 2012:228)

$$\text{dengan rumus : } D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

D = Indeks diskriminasi

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

PA = $\frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas menjawab benar

PB = $\frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah menjawab benar

Adapun untuk mengetahui butir soal tersebut mempunyai daya pembeda yang baik atau tidak, maka klasifikasi indeks dapat dilihat pada tabel berikut :

3.11. Tabel Klasifikasi Indeks Daya Pembeda

Indeks	Daya Pembeda
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek (<i>poor</i>)
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup (<i>satisfactory</i>)
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik (<i>good</i>)
$0,70 < DP \leq 1,00$	Baik Sekali (<i>verygood</i>)

Berdasarkan analisis daya pembeda, didapatkan hasil yang beragam.

Berikut ini hasil klasifikasi indeks daya pembeda :

3.12. Tabel Daya Pembeda Penelitian Siklus 1

Interval	Tingkat Kesukaran	Jumlah	Persentase (%)	Nomor Butir Soal
0,00-0,19	Jelek	4	40 %	2, 4, 8, 10
0,20-0,39	Cukup	2	20 %	6, 7
0,40-0,69	Baik	3	30 %	3, 5, 9
0,70-1,00	Baik Sekali	1	10 %	1
Jumlah		10	100%	10

3.13. Tabel Daya Pembeda Penelitian Siklus 2

Interval	Tingkat Kesukaran	Jumlah	Persentase (%)	Nomor Butir Soal
0,00-0,19	Jelek	1	10 %	4
0,20-0,39	Cukup	3	30 %	2, 8, 10
0,40-0,69	Baik	4	40 %	3, 6, 7, 9
0,70-1,00	Baik Sekali	2	2 %	1, 5
Jumlah		10	100%	10

3.14. Tabel Daya Pembeda Penelitian Siklus 3

Interval	Tingkat Kesukaran	Jumlah	Persentase (%)	Nomor Butir Soal
0,00-0,19	Jelek	1	10 %	4
0,20-0,39	Cukup	2	20 %	2, 8
0,40-0,69	Baik	4	40 %	6, 7, 9, 10
0,70-1,00	Baik Sekali	3	3 %	1, 3, 5
Jumlah		10	100%	10

F. Indikator Penelitian

Berdasarkan pertimbangan perumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis tindakan, maka indikator penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Indikator perbaikan proses pembelajaran minimal baik.
2. Indikator perilaku (sikap sosial dan spiritual) siswa minimal baik.
3. Indikator keterampilan siswa minimal baik.
4. Indikator kinerja atau ketuntasan hasil belajar belajar secara klasikal minimal 80% dari jumlah siswa mencapai KKM yang ditentukan.

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian tindakan kelas dengan statistik deskriptif (statistik sederhana) yaitu analisis data sederhana. Untuk menganalisis dan menginterpretasi data dapat menggunakan tabel konversi yaitu data kualitatif dapat dikonversi menjadi kuantitatif atau sebaliknya.

1. Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran di Kelas

3.15. Tabel Konversi Nilai Perbaikan Proses Pembelajaran

Konversi Nilai	Kategori	Interpretasi
81-100	A	Sangat baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang baik
0-20	E	Sangat kurang baik

2. Hasil Observasi Perilaku Siswa atau Sikap

3.16. Tabel Konversi Nilai Perbaikan Aspek Sikap Siswa

Konversi Skor	Kategori	Interpretasi
81-100	A	Sangat baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang baik
0-20	E	Sangat kurang baik

3. Hasil Observasi Keterampilan Siswa

3.17. Tabel Konversi Nilai Perbaikan Aspek Keterampilan Siswa

Konversi Skor	Kategori	Interpretasi
81-100	A	Sangat baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang baik
0-20	E	Sangat kurang baik

4. Hasil Belajar

3.18. Tabel Konversi Nilai Hasil Belajar

Konversi Nilai	Kategori	Interpretasi
81-100	A	Sangat baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang baik
0-20	E	Sangat kurang baik

H. Tim Kolaborasi

Tim kolaborasi terdiri dari dua orang guru atau pendidik di sekolah tempat penelitian yaitu di SDN 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. Anggota tim kolaborasi disebut kolaborator atau observer, terdiri dari :

1. Nama : **Iis, S.Pd**
NIP : 196606131986102002
NUPTK : 6945744644300002
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 13 Juni 1966
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I / IV.B
Mengajar kelas : V (Kelas Tinggi)

Selaku Observer 1

2. Nama : **Rusmini, S.Pd.I**
NIP : 196406041984122004
NUPTK : 3936742642300012
Tempat, tanggal, lahir : Ciamis, 4 Juni 1964
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I / IV.B
Mengajar kelas : I (Kelas Rendah)

Selaku Observer 2

Mereka bertugas memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran, mengobservasi dan merefleksi, serta memberikan masukan sebagai bahan untuk menyusun laporan hasil penelitian (PTK).

I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Agustus 2020				September 2020				Oktober 2020				November 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mengidentifikasi masalah							√	√								
2	Mengkaji Teori									√	√						
3	Membuat Proposal											√					
4	Membuat Perangkat pembelajaran												√				
5	Melaksanakan Tindakan dan Observasi													√	√		
6	Evaluasi dan Refleksi															√	
7	Menyusun Laporan Penelitian (PTK)																√

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas IV SDN 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis, karena peneliti merupakan guru di SDN 2 Ciparigi yang telah mengajar di kelas IV selama 3 tahun terakhir. Jumlah siswa kelas IV SDN 2 Ciparigi yaitu sebanyak 16 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswi perempuan. Sedangkan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 8 orang, yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 4 orang guru PNS dan 3 orang guru Non PNS (Honorar). Semua guru sudah berkualifikasi pendidikan S1 dan yang sudah bersertifikat pendidik sebanyak 6 orang.

Letak SDN 2 Ciparigi berada di sebelah Selatan pusat kantor Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis, yang jaraknya kurang lebih 6 km, yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Cijeungjing dan Cisaga. Keadaan masyarakatnya berada di lingkungan pedesaan yang umumnya bermata pencaharian sebagai buruh tani. Pendidikan mereka sebagian besar tamatan SD dan SMP.

Keadaan fisik sekolah merupakan gedung permanen yang sebagian lokal kelas baru mendapat rehab. Sarana pembelajaran masih kurang, apalagi media pembelajaran dan alat peraga sudah banyak yang rusak. Kemampuan rata-rata siswa masih sangat rendah. Hal ini terbukti berdasarkan hasil belajar siswa yang hanya mencapai rata-rata nilai 70 (KKM 75). Dari 16 siswa hanya 6 orang yang nilainya di atas KKM yaitu sebesar 37,5 % sedangkan 10 orang lagi atau sekitar 62,5 % belajarnya belum tuntas. Padahal target sekolah, siswa harus mencapai kegiatan hasil belajar (KHB) adalah 80 %, atau minimal 13 orang kalau untuk kelas IV SDN 2 Ciparigi.

B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian terbagi ke dalam tiga siklus. Setiap siklus penelitian menekankan pada penggunaan model cooperative learning dengan pendekatan saintifik pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Hasil penelitian yang telah dilakukan akan diuraikan pada setiap siklusnya dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya. Adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Siklus 1

Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 2 November 2020 di kelas IV SDN 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. Siklus 1 ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu satu hari (6 x 35 menit). Materi pembelajaran difokuskan pada tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan PJOK, dengan materi pokok yang dibahas mengenai Teks Raja Balaputradewa, membuat cakram warna untuk mengetahui sifat-sifat cahaya dan cara mengobati luka memar, menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan pendekatan saintifik. Adapun deskripsi kegiatan berdasarkan tahapan penelitian ini meliputi :

a. Perencanaan

Berdasarkan latar belakang penelitian bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran, kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif, siswa dalam pembelajaran kurang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Sehingga ketika dilakukan evaluasi hasil belajarnya pun kurang sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut pada tahap perencanaan ini, disusunlah sebuah RPP dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning dengan pendekatan saintifik untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar, mereka saling bertukar pikiran dan saling mengemukakan pendapat untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan. Selain itu, dalam rangka pengumpulan data maka disusun instrumen lembar observasi guru, lembar observasi sikap social, spiritual dan keterampilan siswa selama pembelajaran, serta perangkat tes evaluasi / lembar penilaian pengetahuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 ini terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 2 November 2020, dilakukan secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting. Pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ini, siswa yang hadir mengikuti pembelajaran berjumlah 16 orang, 10 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini berisi kegiatan pembelajaran mengenai tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan PJOK dengan materi pokok Teks Raja Balaputradewa, membuat cakram warna untuk mengetahui sifat-sifat cahaya dan cara mengobati luka memar, menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan pendekatan saintifik.

Pada tahap kegiatan pendahuluan, guru melakukan pengkondisian siswa, mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa, mengingatkan siswa untuk selalu menjaga protokol kesehatan dengan melakukan

3M dan menyanyikan lagu wajib nasional “Maju Tak Gentar”. Selain itu guru juga melakukan apersepsi, memberikan motivasi untuk belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah difahami oleh siswa, sebagai langkah pertama dalam pembelajaran *cooperative learning*.

Pada kegiatan inti, guru menampilkan materi berupa tayangan power point tentang Teks Raja Balaputradewa melalui share screen di aplikasi Zoom Meeting, sebagai tahap awal dalam menyajikan informasi pada model pembelajaran *cooperative learning*. Pada kegiatan ini siswa belum terbiasa dengan media baru yang mereka lihat, sehingga mereka terlihat kaget, namun tertarik dengan media yang digunakan dan membuat mereka focus dalam belajar. Setelah menyajikan materi mengenai Teks Raja Balaputradewa, guru dan siswa berdiskusi mengenai isi bacaan, lalu siswa disuruh untuk menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasanya sendiri, ditulis dalam buku lalu difoto dan dikirimkan ke WA grup. Selanjutnya siswa mengerjakan LKPD yang sudah dibagikan melalui WA Grup, mengenai sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan. Mereka berdiskusi dan melakukan percobaan serta melaporkan hasilnya melalui tabel yang sudah disediakan. Kemudian Guru menayangkan video pembelajaran tentang Luka Memar, siswa menyimak dengan didampingi oleh orang tua. Setelah selesai, kami melakukan tanya jawab, dan siswa ditugaskan untuk melakukan praktek secara mandiri untuk melakukan tahapan mengobati luka memar sesuai dengan urutan yang telah dijelaskan.

Pada kegiatan penutup, guru mengingatkan kembali agar siswa tidak lupa untuk mengirimkan tugas-tugasnya melalui WA Grup. Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan melalui kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa. Untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, guru mengadakan evaluasi berupa

kuis melalui aplikasi Kahoot. Selanjutnya guru memberikan penguatan dengan memberikan PR dan tugas literasi kepada siswa. Terakhir, pembelajaran ditutup dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa.

c. Observasi

Kegiatan observasi selama proses pembelajaran tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan di kelas IV SDN 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis melalui model pembelajaran *cooperative learning* dengan pendekatan saintifik dilakukan oleh observer dan peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil dari observasi proses pembelajaran pada siklus 1 sebagai berikut :

4.17. Tabel Hasil Observasi Guru Pada Siklus 1

No	Kegiatan pembelajaran	Skor					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
1	Tahap Pendahuluan						
	a. Melakukan Pengkondisian siswa (berdoa, mengecek kehadiran, menyanyikan lagu wajib nasional)				√		4
	b. Memotivasi siswa				√		4
	c. Melakukan apersepsi				√		4
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√		4
2	Tahap Kegiatan Inti						
	a. Penguasaan materi pembelajaran				√		4
	b. Penerapan metode pembelajaran			√			3
	c. Penerapan pendekatan saintifik			√			3

	d. Penerapan pembelajaran tematikterpadu			√		4
	e. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran			√		4
	f. Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran			√		3
	g. Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran			√		3
	h. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			√		4
3	Tahap Kegiatan Penutup					
	a. Melakukan evaluasi pembelajaran			√		4
	b. Menyimpulkan pembelajaran			√		4
	c. Menutup pembelajaran			√		4
Jumlah skor total						56
Hasil Akhir						3,7
Keterangan						Cukup

Kriteria penskoran :

1 = Tidak dilakukan

4 = Dilakukan dengan baik

2 = Dilakukan tetapi belum baik

5 = Dilakukan dengan sangat baik

3 = Dilakukan dengan cukup baik

Pedoman hasil akhir Penskoran : $N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

d. Kemampuan Awal Siswa (Siklus 1)

Kemampuan awal siswa kelas IV SDN 2 Ciparigi dalam pembelajaran materi Tema Pahlawanku Sub Tema Perjuangan Para Pahlawan, sebelum

dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini sangatlah rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi (Pengetahuan) siswa kelas IV SDN 2 Ciparigi sebagai berikut:

4.18. Tabel Daftar Nilai Pengetahuan Siklus 1

No	Nama Siswa	Nomor Soal dan Skor Siswa										Jml Skor	Nilai Akhir	Kriteria	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Ade Jujun	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	6	60	Kurang	Belum
2	Aditia R	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70	Kurang	Belum
3	Aldi	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	Tuntas
4	Dea N	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6	60	Kurang	Belum
5	Dikta	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6	60	Kurang	Belum
6	Fakhri TH	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70	Kurang	Belum
7	Imas HS	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	Tuntas
8	Nazhril P	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70	Kurang	Belum
9	Rafka MEP	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	Tuntas
10	Rangga V	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	Tuntas
11	Rani N	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6	60	Kurang	Belum
12	Regi NA	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	50	Kurang	Belum
13	Ropi A	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6	60	Kurang	Belum
14	Tika AL	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	Tuntas
15	Yulianti	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	5	50	Kurang	Belum
16	Zaskia PA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Baik	Tuntas
Jumlah											112	1.120			
Rata-rata											7	70			

Setelah data nilai hasil evaluasi siklus 1 (sebelum dilakukan perbaikan) dianalisis, maka hasilnya sebagai berikut :

Jumlah Siswa	: 16 orang
Jumlah Nilai Klasikal	: 1.120
Rata-rata Kelas	: 70
Nilai Siswa > KKM	: 6 orang
Nilai Siswa < KKM	: 10 orang
Prosentase Pencapaian KKM	: 37,5 %

e. **Refleksi**

Berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan pembelajaran siklus 1, secara umum pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik walaupun belum optimal. Pada saat pembelajaran siklus 1 ini, sudah menunjukkan adanya kekondusifan dalam belajar serta terfasilitasinya aktifitas siswa melalui penggunaan model cooperative learning dengan pendekatan saintifik. Namun berdasarkan data informasi yang diperoleh terdapat beberapa hal yang nantinya perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, diantaranya :

- 1) Aktivitas guru pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu rata-rata skor minimal 80. Guru harus lebih banyak memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis.
- 2) Hasil belajar siswa secara keseluruhan pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu rata-rata skor yang diperoleh secara keseluruhan minimal 80. Karena dari 16 siswa baru sekitar 37,5 % siswa atau sekitar 6 orang yang mendapat nilai di atas KKM (75). Siswa harus meningkatkan hasil belajar, melalui model pembelajaran cooperative learning, dengan lebih banyak melakukan kegiatan tanya jawab atau diskusi.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 7 November 2020. Siklus 2 ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 2 ini disusun berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran siklus 1 yaitu dengan meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran cooperative learning dengan memperbanyak kegiatan tanya jawab atau diskusi. Selain itu, dalam rangka pengumpulan data maka disusun instrumen lembar observasi guru dalam proses pembelajaran dan perangkat tes evaluasi / lembar penilaian pengetahuan siklus 2 untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 ini terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 7 November 2020, dengan pembelajaran daring melalui aplikasi Zoom Meeting. Pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus 2 ini, siswa yang hadir mengikuti pembelajaran berjumlah 16 orang (walaupun dalam satu akun masih ada yang terdiri dari dua orang karena keterbatasan sarpras), dengan jumlah siswa 10 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 ini berisi kegiatan pembelajaran mengenai Tema Pahlawanku Sub Tema Perjuangan Para Pahlawan, muatan pembelajarannya Bahasa Indonesia, IPA dan PJOK, dengan materi pokok Teks Raja Balaputradewa, keterkaitan sifat-sifat cahaya dengan indera penglihatan dan cara mengobati luka memar, menggunakan model cooperative learning dengan pendekatan saintifik.

Pada tahap kegiatan pendahuluan, guru melakukan pengkondisian siswa, mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa, mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan dengan melakukan 3M dan menyanyikan lagu wajib nasional “Maju Tak Gentar”. Selain itu guru juga melakukan apersepsi, memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah difahami oleh siswa, sebagai langkah pertama dalam pembelajaran cooperative learning.

Pada kegiatan inti, setelah guru melakukan share materi melalui WA grup dan menayangkan slide power point di share screen zoom meeting, guru dan siswa lebih banyak melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan anak dan agar pembelajaran jadi lebih aktif. Setelah berdiskusi, siswa disuruh untuk menjawab semua pertanyaan berdasarkan teks tadi dan menceritakannya kembali dengan bahasa sendiri melalui tulisan yang ditulis di buku tulis. Selanjutnya siswa berdiskusi kembali untuk mengerjakan LKPD dan melakukan percobaan cakram warna untuk mengetahui keterkaitan sifat-sifat cahaya dengan indera penglihatan. Selain itu, setelah menyimak tayangan video tentang luka memar, siswa juga diajak untuk melakukan tanya jawab kembali seputar isi video itu dan ditugaskan untuk melakukan praktek secara mandiri tentang cara mengobati luka memar sesuai instruksi yang diberikan.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi pembelajaran dan membuat kesimpulan, dengan cara bertanya jawab. Guru memberikan soal evaluasi berupa kuis melalui aplikasi Kahoot untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa juga diberikan tindak lanjut berupa penguatan untuk mengerjakan PR dan melakukan

tugas literasi di rumah. kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa penutup yang dipimpin oleh salah seorang siswa.

c. Observasi

Kegiatan observasi selama proses pembelajaran Tema Pahlawanku Sub Tema Perjuangan Para Pahlawan dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan PJOK di kelas IV SDN 2 Ciparigi melalui model pembelajaran cooperative learning dengan pendekatan saintifik, dilakukan oleh observer dan peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil dari observasi proses pembelajaran pada siklus 2 sebagai berikut :

4.19. Tabel Hasil Observasi Guru Pada Siklus 2

No	Kegiatan pembelajaran	Skor					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
1	Tahap Pendahuluan						
	a. Melakukan Pengkondisian siswa (berdoa, mengecek kehadiran, menyanyikan lagu wajib nasional)				√		4
	b. Memotivasi siswa					√	5
	c. Melakukan apersepsi					√	5
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran					√	5
2	Tahap Kegiatan Inti						
	a. Penguasaan materi pembelajaran					√	5
	b. Penerapan metode pembelajaran					√	5
	c. Penerapan pendekatan saintifik					√	5
	d. Penerapan pembelajaran tematikterpadu				√		4

	e. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran				√	5
	f. Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran				√	5
	g. Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran			√		4
	h. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				√	5
3	Tahap Kegiatan Penutup					
	a. Melakukan evaluasi pembelajaran				√	5
	b. Menyimpulkan pembelajaran			√		4
	c. Menutup pembelajaran				√	5
Jumlah skor total						71
Hasil Akhir						4,7
Keterangan						Baik

Kriteria penskoran :

1 = Tidak dilakukan

4 = Dilakukan dengan baik

2 = Dilakukan tetapi belum baik

5 = Dilakukan dengan sangat baik

3 = Dilakukan dengan cukup baik

Pedoman hasil akhir Penskoran : $N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

d. Kemampuan Siswa Setelah Perbaikan (Siklus 2)

Karena siklus 1 belum mencapai rata-rata KKM yang diharapkan, maka perbaikan dilanjutkan pada siklus 2. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 2, maka hasilnya sebagai berikut :

4.20. Tabel Daftar Nilai Pengetahuan Siklus 2

No	Nama Siswa	Nomor Soal dan Skor Siswa										Jml	Nilai	Kriteria	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	Akhir		
1	Ade Jujun	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	Tuntas
2	Aditia R	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	Tuntas
3	Aldi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	Tuntas
4	Dea N	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Baik	Tuntas
5	Dikta	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	Tuntas
6	Fakhri TH	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80	Baik	Tuntas
7	Imas HS	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	Tuntas
8	Nazhril P	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80	Baik	Tuntas
9	Rafka MEP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
10	Rangga V	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Baik	Tuntas
11	Rani N	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	Tuntas
12	Regi NA	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70	Kurang	Belum
13	Ropi A	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	Tuntas
14	Tika AL	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	Tuntas
15	Yulianti	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70	Kurang	Belum
16	Zaskia PA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
Jumlah												134	1.340		
Rata-rata												8	84		

Setelah data nilai hasil evaluasi siklus 2 (sesudah dilakukan perbaikan)

dianalisis, maka hasilnya sebagai berikut :

Jumlah Siswa : 16 orang

Jumlah Nilai Klasikal	: 1.340
Rata-rata Kelas	: 84
Nilai Siswa > KKM	: 14 orang
Nilai Siswa < KKM	: 2 orang
Prosentase Pencapaian KKM	: 87,5 %

e. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan pembelajaran siklus 2, secara umum pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik. Pada saat pembelajaran siklus 2 ini, siswa lebih kondusif karena terfasilitasinya aktifitas siswa dalam belajar melalui penggunaan model cooperative learning dengan pendekatan saintifik, serta penggunaan media pembelajaran yang variatif. Namun berdasarkan data informasi yang diperoleh terdapat beberapa hal yang nantinya perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, diantaranya :

- 1) Aspek sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) siswa mencapai rata-rata keseluruhan 81 dan 83, secara keseluruhan sudah mencapai kategori baik namun perlu ditingkatkan lagi, mengingat masih ada tiga orang siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (75), jadi harus dilakukan perbaikan lagi.
- 2) Aspek pengetahuan secara keseluruhan sudah mencapai kategori baik, namun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan karena masih ada dua orang siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, dengan nilai rata-rata kelas 84, sehingga masih diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.
- 3) Aspek keterampilan pada siklus 2 sudah mencapai kategori baik dengan jumlah rata-rata kelas hasil akhir 83, namun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, karena masih ada siswa yang belum mencapai nilai di atas KKM, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Siklus 3

a. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas pada siklus 3 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 19 November 2020. Siklus 3 ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 2 ini disusun berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran siklus 2 yaitu dengan meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran cooperative learning dengan memperbanyak kegiatan tanya jawab atau diskusi. Selain itu, dalam rangka pengumpulan data maka disusun instrumen lembar observasi guru dalam proses pembelajaran dan perangkat tes evaluasi / lembar penilaian pengetahuan siklus 3 untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 3 ini terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 19 November 2020, dengan pembelajaran daring melalui aplikasi Zoom Meeting. Pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus 3 ini, siswa yang hadir mengikuti pembelajaran berjumlah 16 orang, 10 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 3 ini berisi kegiatan pembelajaran mengenai Tema Pahlawanku Sub Tema Perjuangan Para Pahlawan, muatan pembelajarannya Bahasa Indonesia, IPA dan PJOK, dengan materi pokok Teks Raja Balaputradewa, keterkaitan sifat-sifat cahaya dengan indera penglihatan dan cara mengobati luka memar, menggunakan model cooperative learning dengan pendekatan saintifik.

Pada tahap kegiatan pendahuluan, guru melakukan pengondisian siswa, mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa,

mengingatkan untuk selalu menjaga protokol kesehatan dengan melakukan 3M dan menyanyikan lagu wajib nasional “Satu Nusa Satu Bangsa”. Selain itu guru juga melakukan apersepsi, memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran sambil bertanya jawab dengan bahasa yang mudah difahami oleh siswa, sebagai langkah pertama dalam pembelajaran cooperative learning.

Pada kegiatan inti, setelah guru melakukan share materi melalui WA grup dan menayangkan slide power point di share screen zoom meeting, guru dan siswa lebih banyak melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan anak dan agar pembelajaran jadi lebih aktif. Setelah berdiskusi, siswa disuruh untuk menjawab semua pertanyaan berdasarkan teks tadi dan menceritakannya kembali dengan bahasa sendiri melalui tulisan yang ditulis di buku tulis. Selanjutnya siswa berdiskusi kembali untuk mengerjakan LKPD dan melakukan percobaan cakram warna untuk mengetahui keterkaitan sifat-sifat cahaya dengan indera penglihatan. Siswa juga diajak untuk bermain games agar dapat berfikir secara kritis. Selain itu, setelah menyimak tayangan video tentang luka memar, siswa juga diajak untuk melakukan tanya jawab kembali seputar isi video tadi, saling bertukar pengalaman tentang luka memar dan siswa ditugaskan untuk melakukan praktek secara mandiri tentang cara mengobati luka memar di rumah masing-masing.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi pembelajaran dan membuat kesimpulan, dengan cara bertanya jawab. Guru memberikan soal evaluasi berupa kuis melalui aplikasi Kahoot untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa juga diberikan tindak lanjut berupa penguatan untuk mengerjakan PR dan melakukan tugas literasi di rumah. kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa penutup yang dipimpin oleh salah seorang siswa.

c. Observasi

Kegiatan observasi selama proses pembelajaran Tema Pahlawanku Sub Tema Perjuangan Para Pahlawan dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan PJOK di kelas IV SDN 2 Ciparigi melalui model pembelajaran cooperative learning dengan pendekatan saintifik, dilakukan oleh observer dan peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil dari observasi proses pembelajaran pada siklus 3 sebagai berikut :

4.21. Tabel Hasil Observasi Guru Pada Siklus 3

No	Kegiatan pembelajaran	Skor					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
1	Tahap Pendahuluan						
	a. Melakukan Pengkondisian siswa (berdoa, mengecek kehadiran, menyanyikan lagu wajib nasional)					√	5
	b. Memotivasi siswa					√	5
	c. Melakukan apersepsi					√	5
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran					√	5
2	Tahap Kegiatan Inti						
	a. Penguasaan materi pembelajaran					√	5
	b. Penerapan metode pembelajaran					√	5
	c. Penerapan pendekatan saintifik					√	5
	d. Penerapan pembelajaran tematikterpadu				√		4
	e. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran				√		4

	f. Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran				√		4
	g. Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran					√	5
	h. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran					√	5
3	Tahap Kegiatan Penutup						
	a. Melakukan evaluasi pembelajaran					√	5
	b. Menyimpulkan pembelajaran					√	5
	c. Menutup pembelajaran					√	5
Jumlah skor total							72
Hasil Akhir							4,8
Keterangan							Baik Sekali

Kriteria penskoran :

1 = Tidak dilakukan

4 = Dilakukan dengan baik

2 = Dilakukan tetapi belum baik

5 = Dilakukan dengan sangat baik

3 = Dilakukan dengan cukup baik

Pedoman hasil akhir Penskoran : $N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

d. Kemampuan Siswa Setelah Perbaikan (Siklus 3)

Karena siklus 2 masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM, maka perbaikan dilanjutkan pada siklus 3. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 3, maka hasilnya sebagai berikut :

4.22. Tabel Daftar Nilai Pengetahuan Siklus 3

No	Nama Siswa	Nomor Soal dan Skor Siswa										Jml Skor	Nilai Akhir	Kriteria	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Ade Jujun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
2	Aditia R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
3	Aldi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
4	Dea N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
5	Dikta	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	Tuntas
6	Fakhri TH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
7	Imas HS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
8	Nazhril P	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	Tuntas
9	Rafka MEP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
10	Rangga V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
11	Rani N	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Baik	Tuntas
12	Regi NA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	Tuntas
13	Ropi A	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	Tuntas
14	Tika AL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
15	Yulianti	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	Tuntas
16	Zaskia PA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
Jumlah												153	1.530		
Rata-rata												9	96		

Setelah data nilai hasil evaluasi siklus 3 (sesudah dilakukan perbaikan)

dianalisis, maka hasilnya sebagai berikut :

Jumlah Siswa : 16 orang

Jumlah Nilai Klasikal	: 1.530
Rata-rata Kelas	: 96
Nilai Siswa > KKM	: 16 orang
Nilai Siswa < KKM	: 0 orang
Prosentase Pencapaian KKM	: 100 %

e. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan pembelajaran pada siklus 3, secara umum pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. Pada saat pembelajaran siklus 3 ini, siswa lebih kondusif karena terfasilitasinya aktifitas siswa dalam belajar melalui penggunaan model cooperative learning dengan pendekatan saintifik, serta penggunaan media pembelajaran yang variatif. Semua siswa sudah mendapatkan nilai di atas KKM, sehingga dirasa cukup dan tidak perlu dilakukan perbaikan lagi.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Siklus 1

Kemampuan awal siswa kelas IV SDN 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana kabupaten Ciamis dalam pembelajaran materi Tema Pahlawanku Sub Tema Perjuangan Para Pahlawan, sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini sangatlah rendah. Hal ini bisa dilihat dari analisis hasil evaluasi (Penilaian Pengetahuan) pada siklus 1 sebagai berikut :

Jumlah Siswa	: 16 orang
Jumlah Nilai Klasikal	: 1.120
Rata-rata Kelas	: 70
Nilai Siswa > KKM	: 6 orang

Nilai Siswa < KKM : 10 orang

Prosentase Pencapaian KKM : 37,5 %

Terjadinya hal di atas disebabkan oleh beberapa faktor saat proses pembelajaran, yang pertama faktor dari guru yaitu guru kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran, cenderung menerapkan model konvensional saja, guru juga kurang melakukan pendekatan terhadap siswa. Selain itu dengan terbatasnya sumber belajar, sarana dan prasarana serta kreatifitas guru, menjadikan guru jarang menggunakan media pembelajaran apalagi yang bersifat daring. Padahal media pembelajaran sangat menunjang keaktifan siswa. Faktor yang kedua adalah dari siswa, siswa kurang aktif, kreatif dan kurang antusias saat proses pembelajaran. Faktor yang ketiga adalah terbatasnya sarana penunjang untuk pembelajaran daring, seperti alat komunikasi (Handphone / leptop), kuota belajar dan jaringan (signal).

Setelah dilakukan refleksi dan diskusi dengan observer tentang kelemahan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran tersebut, maka disimpulkan bahwa perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2, karena nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM yaitu 75.

2. Pelaksanaan Siklus 2

Meskipun pada siklus 1 sudah ada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi penelitian tindakan kelas ini belum mencapai hasil yang diharapkan. Menurut hasil diskusi dengan observer, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kelemahan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pada tindak lanjut.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti melaksanakan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dengan memperbaiki serta menyempurnakan proses pembelajaran terutama dalam penggunaan model pembelajaran cooperative

learning secara intensif sebagai model pembelajaran untuk menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.

Adapun hasil perbaikan pembelajaran siklus 2 sebagai berikut :

Jumlah Siswa	: 16 orang
Jumlah Nilai Klasikal	: 1.340
Rata-rata Kelas	: 84
Nilai Siswa > KKM	: 14 orang
Nilai Siswa < KKM	: 2 orang
Prosentase Pencapaian KKM	: 87,5 %

Data di atas menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil yang cukup signifikan. Rata-rata kelas yang semula hanya 70 pada siklus 1, menjadi 84 pada siklus 2. Dan Ketuntasan belajar yang semula 37,5 % pada siklus 1, meningkat menjadi 87,5 % pada siklus 2.

Selain itu, ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa cukup baik dibandingkan dengan sebelumnya. Dari pencapaian sebelum dilakukan perbaikan (siklus 1) hanya ada 6 siswa saja yang mencapai nilai KKM (75) atau hanya sekitar 37,5 % dari jumlah siswa 16 orang. Dengan perbaikan pada siklus 2, meningkat menjadi 14 siswa atau mencapai KKM sekitar 87,5 % dari jumlah siswa. Dari data hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara klasikal KKM sudah tercapai, namun secara individual masih ada 2 orang siswa yang hasil belajarnya kurang dari KKM dan dinyatakan belum tuntas belajar.

3. Pelaksanaan Siklus 3

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus 3, menurut hasil diskusi dengan observer, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema

Pahlawanku Sub Tema Perjuangan Para Pahlawan melalui model pembelajaran cooperative learning dengan pendekatan saintifik sudah mengalami peningkatan.

Adapun hasil perbaikan pembelajaran siklus 3 sebagai berikut :

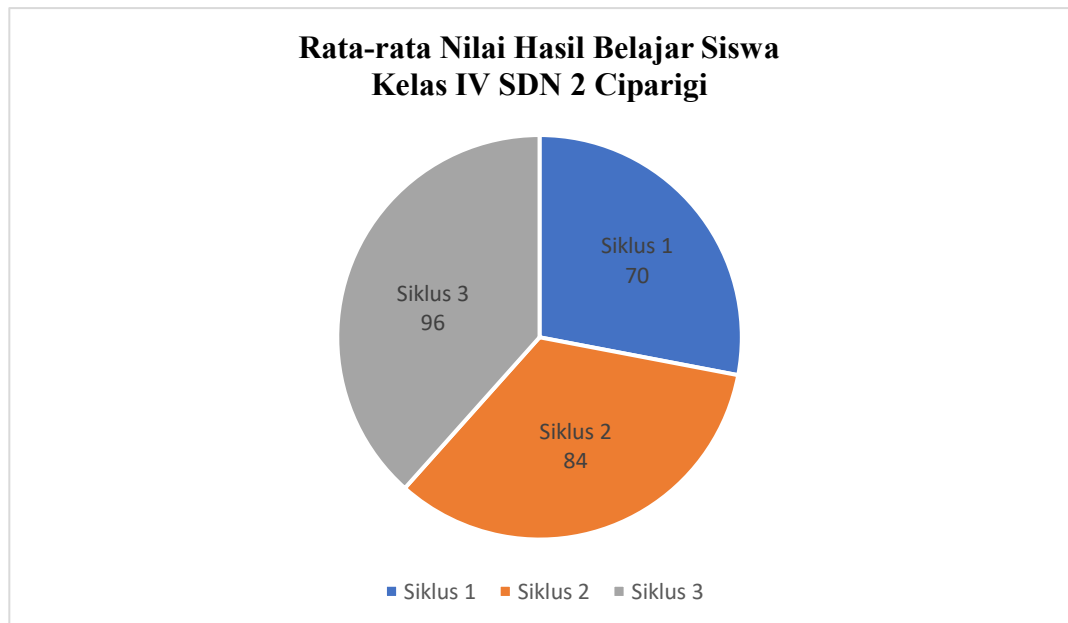
Jumlah Siswa	: 16 orang
Jumlah Nilai Klasikal	: 1.530
Rata-rata Kelas	: 96
Nilai Siswa > KKM	: 16 orang
Nilai Siswa < KKM	: 0 orang
Prosentase Pencapaian KKM	: 100 %

Data di atas menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus 3 terjadi peningkatan hasil yang cukup signifikan. Rata-rata kelas yang semula hanya 84 pada siklus 2, menjadi 96 pada siklus 3. Dan Ketuntasan belajar yang semula 87,5 % pada siklus 2, meningkat menjadi 100 % pada siklus 3.

Selain itu, ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa sangat baik dibandingkan dengan sebelumnya. Dari pencapaian sebelum dilakukan perbaikan (siklus 2) masih ada 2 orang yang nilainya belum mencapai nilai KKM (75) atau sekitar 12,5 % dari jumlah siswa 16 orang. Dengan perbaikan pada siklus 3, semua siswa mendapat nilai diatas KKM yaitu sekitar 100 % dari jumlah siswa.

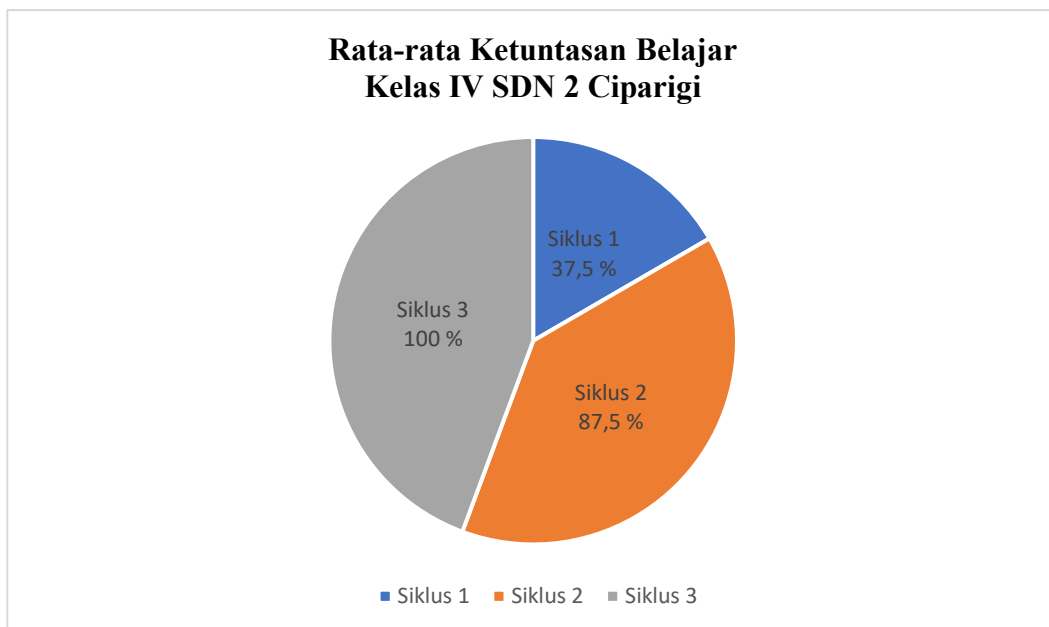
Dari data hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara klasikal Ketuntasan Hasil Belajar (KHB) siswa kelas IV SDN 2 Ciparigi sudah tercapai dan tidak perlu dilakukan perbaikan lagi. Setelah dilakukan perbaikan dalam 3 siklus, hasilnya dapat menggambarkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran cooperative learning dengan pendekatan saintifik, pada pembelajaran Tema Pahlawanku Sub Tema Perjuangan Para Pahlawan, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Ciparigi Tahun Pelajaran 2020/2021.

Untuk lebih jelasnya bahwa penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning dengan Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema Pahlawanku Sub Tema Perjuangan Para Pahlawan Kelas IV SDN 2 Ciparigi, dapat dilihat dari diagram lingkaran rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 di bawah ini :



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sebelum perbaikan yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata kelas hanya 70 (jumlah nilai 1.120 dibagi 16 siswa), masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (75) yaitu sekitar 10 orang dari 16 siswa. Pada perbaikan siklus 2 meningkat menjadi 84 (jumlah nilai 1.340 dibagi 16 siswa), masih ada 2 siswa yang nilainya dibawah KKM dan pada siklus 3 meningkat lagi mencapai rata-rata nilai 96 (jumlah nilai 1.530 dibagi 16 siswa). Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Dilihat dari ketuntasan belajarnya menurut KKM yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 75, juga memperlihatkan peningkatan yang cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram lingkaran rata-rata ketuntasan belajar siswa pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 di bawah ini :



Dari diagram di atas menggambarkan bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa cukup baik dibandingkan dengan sebelumnya. Dari pencapaian sebelum perbaikan yaitu pada siklus 1 hanya ada 6 siswa yang mencapai KKM (75) atau hanya sekitar 37,5 % dari jumlah siswa 16 orang. Dengan dilakukannya perbaikan pada siklus 2, meningkat menjadi 14 orang atau sekitar 87,5 % yang mencapai KKM. Dan pada perbaikan siklus 3 peningkatan terlihat cukup signifikan, semua siswa mendapat nilai di atas KKM dengan ketuntasan belajar 100 %.

Hal ini membuktikan (setelah dilakukan perbaikan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3), bahwa penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning dengan Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema Pahlawanku Sub Tema Perjuangan Para Pahlawan pada Siswa Kelas IV SDN 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2020/2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak tiga kali (siklus 1, siklus 2 dan siklus 3), dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Tema Pahlawanku Sub Tema Perjuangan Para Pahlawan pada Siswa Kelas IV SDN 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2020/2021, dapat dilakukan melalui :

1. Situasi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sangat dibutuhkan oleh siswa dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal pada setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Penjelasan guru harus lebih terperinci (konseptual) dan pemilihan media pembelajaran harus tepat (menarik), agar membuahkan hasil yang maksimal.
3. Lemahnya perhatian dan kemampuan siswa terhadap materi yang disampaikan ketika pembelajaran, dapat ditingkatkan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif ketika belajar dengan melakukan tanya jawab atau diskusi, melalui model pembelajaran Cooperative Learning.
4. Motivasi siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan dapat ditingkatkan melalui pertanyaan pancingan yang jelas dan singkat, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk berfikir kritis. Dapat dilakukan melalui pendekatan saintifik.
5. Penerapan model pembelajaran cooperative learning dengan pendekatan saintifik bisa dilakukan dalam pembelajaran daring (online) melalui aplikasi zoom meeting. Meskipun banyak kendala yang dihadapi, tapi bisa membuktikan keberhasilannya, hasil belajar siswa jadi meningkat dan semua siswa berhasil mencapai nilai KKM.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang seyogianya dilakukan oleh guru dan pihak lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran antara lain :

1. Guru senantiasa harus menguasai model-model pembelajaran dan mampu menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya model pembelajaran Cooperative Learning dengan Pendekatan Saintifik.
2. Siswa harus lebih fokus dan aktif ketika mengikuti pembelajaran, banyak bertanya jawab dan berdiskusi, saling bertukar pendapat dan pengalaman. Agar situasi pembelajaran menjadi kondusif, menyenangkan dan bermakna.
3. Pihak sekolah sebaiknya menyelenggarakan pelatihan bagi para guru atau menginstruksikan agar guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pembelajaran dan mencari cara untuk mengatasinya.
4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2020/2021 pada pembelajaran Tema Pahlawanku Sub Tema Perjuangan Para Pahlawan, sebaiknya diterapkan Model Pembelajaran Cooperative Learning dengan Pendekatan Saintifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Munadi, Yudi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Musfiqon, H. M. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rostikawati, Teti. 2015. *Strategi Pembelajaran SD*. Bogor: Universitas Pakuan.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sani, Berlin, Imas Kurniasih. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: kata Pena.
- Sani, Berlin, Imas Kurniasih. 2013. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, Dawan. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)*.
<https://ngertiaja.com/model-pembelajaran-kooperatif>, Dikutip tanggal 19-10-2020, jam 12.10 WIB.
- Yuniarti, Eva. 2013. *Pendekatan Saintifik: Pengertian – Tujuan dan Contohnya*.
<https://haloedukasi.com/pendekatan-saintifik>, Dikutip tanggal 19-20-2020, jam 12.15 WIB.

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN :

A. LAMPIRAN 1

1. SURAT IZIN PENELITIAN
2. SURAT PERNYATAAN OBSERVER
3. SURAT KETERANGAN DOKUMENTASI PERPUSTAKAAN

B. LAMPIRAN 2

1. RPP SIKLUS 1
2. LEMBAR PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL (KI-1) SIKLUS 1
3. LEMBAR PENILAIAN SIKAP SOSIAL (KI-2) SIKLUS 1
4. LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN (KI-3) SIKLUS 1
5. LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN (KI-4) SIKLUS 1
6. LEMBAR OBSERVASI GURU DAN SISWA SIKLUS 1
7. RPP SIKLUS 2
8. LEMBAR PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL (KI-1) SIKLUS 2
9. LEMBAR PENILAIAN SIKAP SOSIAL (KI-2) SIKLUS 2
10. LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN (KI-3) SIKLUS 2
11. LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN (KI-4) SIKLUS 2
12. LEMBAR OBSERVASI GURU DAN SISWA SIKLUS 2
13. DAFTAR HADIR SISWA (SIKLUS 1 – 2)
14. RPP SIKLUS 3
15. LEMBAR PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL (KI-1) SIKLUS 3
16. LEMBAR PENILAIAN SIKAP SOSIAL (KI-2) SIKLUS 3
17. LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN (KI-3) SIKLUS 3
18. LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN (KI-4) SIKLUS 3
19. LEMBAR OBSERVASI GURU DAN SISWA SIKLUS 3
20. DAFTAR HADIR SISWA SIKLUS 3
21. LINK-LINK PENTING
22. DOKUMENTASI